

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif, didapatkan diagnosis bahwa Ny. L usia 26 tahun G1P0A0Ah0 dengan kehamilan aterm disertai Diabetes Melitus Gestasional (DMG). Selama kehamilan ibu mengalami ketidaknyamanan berupa sering berkemih pada trimester III. Kondisi hiperglikemia pada ibu diduga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya ketuban pecah dini (KPD). Penatalaksanaan yang diberikan berupa pemantauan rutin ke dokter spesialis obstetri dan ginekologi, pengaturan pola makan, pemantauan kadar glukosa darah, pemantauan pertumbuhan janin melalui USG serial serta edukasi pola hidup sehat telah sesuai dengan teori dan kondisi ibu sehingga kehamilan dapat dipertahankan dalam keadaan baik sampai aterm.
2. Persalinan Ny. L berlangsung secara spontan pervaginam di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada usia kehamilan 39 minggu 5 hari dengan kondisi ibu dan bayi baik tanpa komplikasi.
3. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir berlangsung normal. Bayi lahir cukup bulan, sesuai masa kehamilan, berjenis kelamin perempuan dengan berat badan 2800 gram, panjang badan 49 cm dan lingkar kepala 32 cm. Bayi lahir menangis kuat, kulit kemerahan dan bergerak aktif. Bayi telah mendapatkan asuhan bayi baru lahir berupa pencegahan kehilangan panas, pencegahan infeksi, pemberian vitamin K, salep mata dan imunisasi Hb0.
4. Selama masa nifas dan menyusui keadaan Ny. L dalam kondisi baik dan tidak ditemukan komplikasi. Ibu mengalami keluhan ASI kurang lancar dan merasa lelah pada postpartum hari ke-10, namun keluhan dapat diatasi melalui edukasi teknik menyusui yang benar, peningkatan frekuensi menyusui, pendekatan psikologis terkait post partum blues, pemenuhan nutrisi dan cairan serta pijat oksitosin. Asuhan kebidanan nifas yang diberikan meliputi edukasi mengenai nutrisi ibu menyusui, personal hygiene, istirahat cukup, mobilisasi dini, tanda bahaya nifas, ASI eksklusif

serta perawatan bayi sehingga proses pemulihan ibu berjalan baik dan produksi ASI lancar.

5. Pada masa postpartum Ny. L dan suami telah mendapatkan konseling mengenai keluarga berencana pasca persalinan. Setelah berdiskusi bersama suami, Ny. L memilih menggunakan KB suntik progestin karena dianggap praktis, nyaman digunakan dan tidak mengganggu produksi ASI. Ny. L telah mendapatkan KB suntik 3 bulanan di Puskesmas Pajangan dan selama penggunaan kontrasepsi tidak terdapat keluhan maupun efek samping yang mengganggu.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini bisa menjadi tambahan bahan pustaka agar menjadi sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa di institusi pendidikan pada tata laksana kasus asuhan berkesinambungan

2. Bagi Bidan di Puskesmas Pajangan

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan sejak hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana sehingga dapat melakukan skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan

3. Bagi Mahasiswa Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam penatalaksanaan kasus ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta mengetahui kesesuaian tata laksana kasus antara teori dengan praktik.

4. Bagi Pasien, Keluarga dan Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pasien, keluarga dan masyarakat tentang kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan keluarga berencana, sehingga mampu mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi terjadinya kegawatdaruratan dan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas di masyarakat.